



(MUDIMA)



Evaluation of Implementation Indicators for the Family Hope Program in the Field of Education and Health in Sripendowo Village, Bandar Sribhawono District, East Lampung Regency

Apriliana Sukmawati^{1*}, Ukhty Ciptawati², Heru Wahyudi³

Universitas Lampung

Corresponding Author: Apriliana Sukmawati aprilianasukmawati01@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Poverty, PKH, Education

Received : 4 October

Revised : 20 October

Accepted : 21 November

©2022 Sukmawati, Ciptawati, Wahyudi: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

To overcome the problem of poverty in Indonesia, the government has carried out various programs and incentives to overcome the problem of poverty. One of the government's special programs to accelerate poverty alleviation is the Conditional Cash Assistance Program known as the Family Hope Program (PKH). The method in this writing is descriptive qualitative. The aspect that you want to see is an evaluation of the implementation of PKH, especially in the education sector by distributing questionnaires to 62 respondents and the results obtained are that the Family Hope program in Sripendowo Village has been implemented very well. The indicators used are based on ministerial regulations in 2018.

Evaluasi Indikator Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Bidang Pendidikan dan Kesehatan di Desa Sripendowo Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur

Apriliana Sukmawati^{1*}, Ukhty Ciptawati², Heru Wahyudi³

Universitas Lampung

Corresponding Author: Apriliana Sukmawati aprilianasukmawati01@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata kunci: Kemiskinan, PKH, pendidikan

Received : 4 October

Revised : 20 October

Accepted : 21 November

©2022 Sukmawati, Ciptawati, Wahyudi: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Untuk mengatasi masalah kemiskinan di Indonesia, pemerintah melakukan berbagai program dan insentif untuk mengatasi masalah kemiskinan. Salah satu program khusus pemerintah untuk mempercepat pengentasan kemiskinan adalah Program Bantuan Tunai Bersyarat yang dikenal dengan Program Keluarga Harapan (PKH). Metode dalam penulisan ini yaitu deskriptif kualitatif. Aspek yang ingin dilihat yaitu evaluasi dari pelaksanaan PKH ini terutama di bidang pendidikan dengan menyebar kuisioner ke 62 responden dan hasil yang didapatkan yaitu, bahwa program keluarga harapan di Desa Sripendowo sudah terlaksana dengan sangat baik. Indikator yang digunakan yaitu berdasarkan peraturan menteri tahun 2018.

PENDAHULUAN

Kemiskinan menurut sudut pandang Badan Pusat Statistika (Biro Pusat Statistik, 2000) yaitu ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk mencukupi kebutuhan dasar pangan dan papan dan dilihat dari minimnya pendapatan serta minimnya pengeluaran untuk sandang pangan dan papan serta pendidikan juga kesehatan. Yang termasuk dalam kategori miskin jika pengeluarannya dibawah 1.600.000 per bulan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Namun jika pengeluarannya sudah diatas 1.600.000 maka sudah tidak termasuk dalam kategori miskin. Permasalahan kemiskinan masih menjadi perhatian serius yang perlu ditanggulangi tiap wilayah berbagai provinsi-provinsi yang ada di Indonesia, salah satunya yaitu Pemerintah Provinsi Lampung. Menurut BPS provinsi Lampung menduduki peringkat ke 3 teratas di pulau Sumatera. Pada tahun 2021 provinsi Sumatera Utara memiliki jumlah penduduk miskin sebesar 1,2 juta jiwa lalu diikuti oleh provinsi Bengkulu sebesar 1,1 juta penduduk miskin dan diikuti provinsi Lampung dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 1,07 juta jiwa. (BPS Pulau Sumatera, data informasi kemiskinan, 2021). Untuk mengatasi masalah kemiskinan di Indonesia, pemerintah telah melakukan berbagai program dan insentif untuk mengatasi masalah kemiskinan. Salah satu program khusus pemerintah untuk mempercepat pengentasan kemiskinan adalah Program Bantuan Tunai Bersyarat yang dikenal dengan Program Keluarga Harapan (PKH) yang diluncurkan pada tahun 2007 (Kemensos, 2010). Sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat, PKH bertujuan membuka akses KPM bagi ibu hamil dan anak usia dini dalam memanfaatkan fasilitas/layanan kesehatan (faskes) dan anak usia sekolah dalam memanfaatkan fasilitas/layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia di dekat tempat tinggal mereka, Manfaat PKH saat ini juga diarahkan untuk mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan tujuan untuk mempertahankan kesejahteraan sosial mereka sesuai dengan amanat konstitusi dan Nawacita Presiden RI (Kementerian Sosial, 2021). Berdasarkan tujuan dari Program Keluarga Harapan sebagai upaya penanggulangan kemiskinan melalui

pemberian bantuan tunai bersyarat, pada jangka menengah Program Keluarga Harapan diharapkan mampu menciptakan perubahan perilaku peserta dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan sehingga menghasilkan generasi yang lebih sehat dan cerdas. Salah satu mekanisme dalam penuntasan kemiskinan adalah pengembangan *human capital* terutama pendidikan dan kesehatan (Jeffery Sach 2005, dalam Dicky Djatnika Utama 2009). Oleh karena itu, PKH diharapkan dapat mengubah sikap orang tua tentang pentingnya pendidikan sehingga dapat membimbing anak-anaknya untuk terus belajar di masa depan, dan diharapkan orang tua dapat memperoleh bimbingan tentang bagaimana memaksimalkan pendidikannya. Tidak hanya pendidikan program PKH diharapkan mampu untuk membuat tingkat kesehatan mereka meningkat.

Salah satu desa yang mendapatkan alokasi dana bantuan PKH tersebut adalah desa Sripendowo, Kecamatan Bandar Sribhawono. Penduduk desa Sripendowo berjumlah 3.226 keluarga (KK), dimana sebanyak 220 KK mendapatkan bantuan PKH. Program Keluarga Harapan di desa ini sudah ada sejak tahun 2015 dengan jumlah KK sebelumnya adalah sekitar 120 KK. Setelah pendataan ulang KK yang mendapatkan bantuan PKH menjadi 228. Dengan jumlah KK yang banyak dan angka kemiskinan di desa ini masih cukup tinggi namun yang mendapatkan bantuan PKH hanya sekitar 200 KK. Penelitian ini ingin melihat bagaimana evaluasi dari program keluarga harapan di desa Sripendowo. Dan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendkripsikan evaluasi dari pelaksanaan PKH di desa Sripendowo.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sripendowo, Kecamatan Bandar Sribhawono, Kabupaten Lampung Timur pada bulan Juli sampai September 2022. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini merupakan jenis penelitian lapangan (Field Research). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lokasi yang akan menjadi objek penelitian atau lapangan dan dipilih sebagai lokasi untuk mengidentifikasi segala

gejala-gejala yang terdapat di lokasi penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil yang didapatkan yaitu berupa jawaban kuisioner dengan skala likert, lalu di deskripsikan dengan membuat tabel frekuensi di setiap pertanyaan. Jenis data yang digunakan yaitu ada dua primer dan sekunder. Adapun sumber dan jenis data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini berasal dari para informan yang bertindak sebagai pemberi informasi. Informan dari penelitian ini yaitu para penerima PKH.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung melalui dokumen sebagai sumber data sekunder yang berbentuk arsip-arsip, catatan-catatan resmi maupun peraturan tertulis, Selain itu juga dilakukan studi pustaka untuk memperoleh kerangka pemikiran dan landasan teori yang menunjang proses penelitian di lapangan. Data sekunder yang peneliti dapatkan yaitu dari website BPS, dinas kesehatan, dan data dari balai desa setempat.

Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik ini digunakan karena pemilihan informan berdasarkan tujuan dari penelitian. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus purposive sampling Dengan jumlah populasi 172 orang. Maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 62 yang terdiri dari pendamping PKH dan penerima bantuan PKH.

Fokus penelitian dalam penelitian ini untuk mengetahui mengenai evaluasi dari suatu program yaitu PKH. Dalam penelitian ini, yang menjadi indikator keberhasilan PKH mengacu kepada tujuan PKH yang tercantum dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018. Dengan demikian indikator keberhasilan PKH meliputi: Meningkatnya pendapatan, turunnya beban pengeluaran, kemudahan akses pendidikan dan akses kesehatan, sadar pendidikan dan sadar kesehatan. Sedangkan untuk variabel pendidikan dan kesehatan indikatornya sesuai dengan kewajiban yang harus dilakukan oleh KPM PKH dan tujuan jangka

menengah dari PKH. Di bidang kesehatan meliputi pemeriksaan kandungan bagi ibu hamil, pemberian asupan gizi dan imunisasi serta timbang badan anak balita dan anak prasekolah. Lalu kewajiban di bidang pendidikan adalah mendaftarkan dan memastikan kehadiran anggota keluarga PKH ke satuan pendidikan sesuai jenjang sekolah dasar dan menengah dan atas.

Teknik pengumpulan data nya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian pernyataan mengenai pelaksanaan program keluarga harapan di desa Sripendowo, bahwa pelaksanaan program ini sudah berjalan sesuai dengan indikatornya. Sosialisasi sudah dilaksanakan rutin setiap bulannya oleh pendamping PKH, pendataan peserta PKH sudah dilakukan oleh pendamping, penyaluran dana juga sudah dilakukan tepat waktu walaupun terkadang ada beberapa KPM PKH yang tidak keluar bantuannya saat pencairan dana. Lalu penggunaan dana PKH sudah sesuai berdasarkan tujuannya, yaitu untuk pendidikan anak dan memenuhi kebutuhan gizi anak. Dan yang terakhir perubahan mindset KPM PKH, sudah lebih memperhatikan pentingnya pendidikan anak dan sadar akan pentingnya pemenuhan gizi anak serta kesehatan balita.

Salah satu hasil dari pelaksanaan PKH di Desa Sripendowo adalah meningkatnya partisipasi peserta PKH dalam beberapa kegiatan yaitu kegiatan posyandu, partisipasi pendidikan, pertemuan kelompok PKH atau P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga). Adanya peningkatan partisipasi peserta PKH di Desa Sripendowo dalam kegiatan posyandu dan menyekolahkan anak verifikasi komitmen baik kesehatan maupun ditunjukkan oleh hasil pendidikan. Pemahaman peserta PKH terhadap kesehatan bayi dan membuat mereka termotivasi untuk hadir ke menyekolahkan anak posyandu dan menyekolahkan anaknya.

Sesuai dengan penelitian terdahulu dari (Budiadnyana & Sandisa, 2017) Pelaksanaan Program Keluarga Harapan telah menciptakan

perubahan mindset KPM PKH dalam pemeriksaan kesehatan balita, pendidikan anak, dan peningkatan ekonomi keluarga. Pemberian pemahaman oleh pendamping membuat KPM sadar pentingnya kesehatan balita, pendidikan anak dan pemenuhan kebutuhan keluarga.

Salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya kemiskinan yaitu pendidikan yang terlampau rendah (Hartomo, 1999), sehingga untuk mengentaskan kemiskinan Program Keluarga Harapan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta PKH dalam hal pendidikan dengan bantuan yang diberikan. Program Keluarga Harapan di Desa Sripendowo memiliki pengaruh yang cukup berarti dalam membantu peserta PKH untuk mencukupi keperluan sekolah anak-anak mereka karena banyak dari peserta yang mengaku sangat terbantu dengan bantuan PKH ini untuk menyediakan keperluan sekolah anaknya, sehingga anak mereka tidak putus sekolah dan dengan ini dalam jangka panjang bisa memutus mata rantai kemiskinan di Desa Sripendowo. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan Nurma Mustika Hasna, Nurhadji Nugrah dan Indriyana Dwi Mustikarini yang berjudul Analisis Dampak Pemberian Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Hasna et al., 2020) dan hasilnya Dampak pelaksanaan PKH bagi kesejahteraan masyarakat khususnya keluarga penerima manfaat PKH yaitu meningkatkan taraf pendidikan, partisipasi sekolah semakin meningkat. Dan hasil ini juga serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abd. Ghofur yang berjudul Analisis Dampak Pemanfaatan Dana PKH (Program Keluarga Harapan) Kabupaten Lamongan (Ghofur, 2019) dengan hasil Pemberian dana sosial PKH dirasa dapat mengurangi angka putus sekolah siswa, khususnya bagi anak usia 6-21 tahun.

Kemiskinan dan kesehatan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan (Harris, 2002). Kesehatan yang buruk seperti kekurangan gizi berdampak buruk pada produktivitas dan daya tahan tubuh sehingga pada akhirnya akan menurunkan kualitas hidup dan menciptakan kemiskinan. Untuk

mengentaskan kemiskinan Program Keluarga Harapan juga berusaha meningkatkan kemampuan keluarga miskin untuk memenuhi keperluan mereka dibidang kesehatan, seperti menyediakan fasilitas kesehatan gratis di desa dan kegiatan posyandu yang rutin setiap bulannya dan biasanya satu posyandu selalu diberikan vitamin ataupun . Dengan adanya hal ini PKH dirasakan dampak yang cukup berarti bagi keluarga penerima manfaat karena banyak dari mereka merasa dengan bantuan ini mereka dapat membantu biaya untuk berobat, dan mencukupi kebutuhan gizi bagi keluarga mereka. Dengan tercukupinya gizi bagi keluarga penerima bantuan terutama untuk balitanya, maka akan membuat tumbuh kembang anak yang optimal. Dan juga sebenarnya hal ini dirasakan juga untuk orang tua dan anggota keluarga yang lain jika gizi terpenuhi maka produktivitas mereka bisa meningkat karena mereka tidak sakit-sakitan dan tidak perlu mengeluarkan biaya berobat sehingga bisa mengurangi pengeluaran dan mereka bisa beraktivitas bekerja dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan anak-anak mereka bisa terus hadir di sekolah karena tidak sakit. Hasil ini juga serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abd. Ghofur yang berjudul Analisis Dampak Pemanfaatan Dana PKH (Program Keluarga Harapan) Kabupaten Lamongan (Ghofur, 2019) dengan hasil para keluarga penerima manfaat PKH juga memperoleh peningkatan jaminan kesehatan, baik dalam bentuk jenis makanan yang dikonsumsi hingga pada layanan lain yang biasanya terjadi pada keluarga pada garis kemiskinan. Hasil penelitian ini juga serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan Nurma Mustika Hasna, Nurhadji Nugrah dan Indriyana Dwi Mustikarini yang berjudul Analisis Dampak Pemberian Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Hasna et al., 2020) dan hasilnya Dampak PKH meningkatkan kualitas kesehatan keluarga penerima manfaat PKH, meningkatkan pola hidup sehat keluarga penerima, mendapatkan layanan kesehatan gratis.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan secara keseluruhan sudah berjalan dengan sangat baik, dimulai dengan proses sosialisasi program, pendataan peserta, penyaluran dana, penggunaan dana yang sudah tepat sasaran, dan perubahan pola pikir masyarakat. Kegiatan yang dilakukan oleh pendamping dalam pelaksanaan kegiatan PKH diantaranya adalah pertemuan kelompok dan pemutakhiran data, posyandu, dan pencairan dana.

Sebagai bagian dari upaya penanggulangan kemiskinan melalui pemberian bantuan tunai bersyarat, PKH telah mampu membantu Keluarga Miskin (KM) mengurangi beban pengeluaran seperti untuk pengeluaran biaya pendidikan dan juga untuk kesehatan mereka sudah terlaksana dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari penggunaan dana bantuan PKH yang mereka gunakan untuk membantu meringankan biaya sekolah, membeli perlengkapan sekolah seperti buku, tas, seragam, dan alat tulis lainnya. Dan mereka juga menggunakan uang PKH ini untuk berobat jika mereka sakit, atau sekedar periksa diri ke puskesmas. Program Keluarga Harapan telah mampu menciptakan perubahan perilaku peserta dalam mengakses layanan kesehatan seperti rutin untuk datang ke posyandu, berobat ke puskesmas, mendapatkan vaksinasi untuk anak anaknya. Dan pada pendidikan mereka sudah mulai sadar betapa pentingnya menyelesaikan wajib belajar 12 tahun, terlihat dari anak anak KPM PKH yang tidak ada putus sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Biro Pusat Statistik. (2000). *Pengukuran tingkat kemiskinan di Indonesia 1976–1999 metode BPS, seri publikasi Susenas mini 1*. Jakarta: BPS.

Budiadnyana, I. N., & Sandisa, G. (2017). Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pengentasan Kemiskinan di Kelurahan Penarukan, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. *Locus Majalah Ilmiah*

Fisip, 8(1), 1–13.

Ghofur, A. (2019). Analisis Dampak Pemanfaatan Dana PKH (Program Keluarga Harapan) Kabupaten Lamongan. *Jurnal Praja Lamongan*, 2(2), 47–55.

Harris, J. (2002). Depoliticizing development: The World Bank and social capital. *Anthem Press*.

Hartomo, H. A. & H. (1999). *Ilmu Sosial Dasar*. Bumi Aksara.

Hasna, N. M., Nugraha, N., & Mustikarini, I. D. (2020). Analisis Dampak Pemberian Bantuan Program Keluarga Harapan (Pkh) terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(2), 108–116.

Kemensos. (2010). Undang. In *Jakarta: Direktorat Kependudukan, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Bappenas*.

Kementerian Sosial. (2021). Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021. In *KEMENSOS* (p. 76).